

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA EMITEN DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR DAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008

Armanto Witjaksono; Tedyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
armanto@binus.ac.id, demplon1327@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to test factors that influence income smoothing in manufacture industry which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) and in companies registered in LQ45 index. Factors would be tested were company size, profitability, financial risk, and public ownership structure. Number of sample was 74 companies consist of 65 manufactures and 9 other registered in LQ45 respectively. Sample selection conducted using purposive sampling method. The criteria's were the companies should been listed from year 2006 until 2008, never reporting net loss, complete data, reporting currency was IDR, did not involve in any merger nor acquit ion, and consistently registered in LQ45 index during observation. To identify the company that conduct income smoothing we using Eckel Index. Hypothesis would be tested using binary logistic regression. The results showed that company size had significant influence toward income smoothing, however profitability, profitability, financial risk, and public ownership structure had not significant influence toward income smoothing.

Keywords: *company size, profitability, financial risk, and public ownership structure*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Faktor-faktor yang akan diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 74 perusahaan, yaitu 65 perusahaan yang terdapat pada industri manufaktur dan 9 perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45. Teknik penarikan sampel ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang laporan keuangannya tidak pernah melaporkan rugi, perusahaan yang memiliki data yang lengkap, perusahaan yang menggunakan uang rupiah, perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger, dan perusahaan yang konsisten dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan binary logistic regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba, tetapi profitabilitas, risiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: *perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan, struktur kepemilikan publik*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dibagi menjadi beberapa pihak yaitu manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, skonsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen sebagai pihak internal bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun harus memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga informasi yang didapat oleh pihak-pihak berkepentingan dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan mengenai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik (Jatiningrum, 2000).

Dari laporan keuangan kita dapat mengetahui informasi mengenai laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi (Sugiarto, 2003). Hal ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya dilakukan, yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba merupakan suatu bentuk rekayasa atas laba yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan laba periode sebelumnya. Praktik perataan laba ini dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat bagus dan investor dapat meramalkan arus kas di masa mendatang. Pada intinya, tindakan perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja manajer.

Penelitian yang dilakukan Hector dalam Jatiningrum (2000) menjelaskan bahwa perataan penghasilan laba merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna informasi laporan keuangan seharusnya mewaspadainya. Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih menjadi menyesatkan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih/laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan sektor industri. Hasil penelitian Jatiningrum menyatakan bahwa faktor profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan ukuran perusahaan, dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 1994 sampai dengan 1998.

Penelitian Jatiningrum menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik sebagai variabel independennya. Variabel risiko keuangan dinyatakan melalui perbandingan antara hutang dan aktiva. Dalam penelitian sebelumnya, variabel ini dilakukan oleh Herni & Susanto (2006). Sementara itu, variabel struktur kepemilikan publik dinyatakan melalui perbandingan antara persentase saham yang dimiliki publik dengan total saham yang beredar. Dalam penelitian sebelumnya, variabel ini dilakukan oleh Suranta & Merdistusi (2004).

Periode penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) adalah untuk periode 5 tahun dari tahun 1994 sampai dengan 1998 dan untuk periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk perioda 3 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2008.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk mengumpulkan datanya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2006 sampai dengan tahun 2008. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, seperti: *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesia Stock Exchange* (ISE).

Metode ini menggunakan sampel dengan kriteria pemilihan sampel, yaitu: (1) perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008; (2) perusahaan yang laporan keuangannya tidak pernah melaporkan rugi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008; (3) perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian; (4) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam penilaian laporan keuangan; (5) perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya, sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi; dan (6) perusahaan yang konsisten dalam indeks LQ45 dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dengan mengambil kategori utama yang ada di *Indonesia Capital Market Directory* yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Urutan pengujian yang akan dilakukan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Urutan Pengujian

| No. | Pengujian |
|-----|--|
| 1 | Statistik deskriptif |
| 2 | Uji normalitas |
| 3 | Pengujian keseluruhan model fit |
| 4 | <i>Cox dan Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i> |
| 5 | <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> |
| 6 | <i>Classification Table</i> |
| 7 | Estimasi Parameter dan Interpretasinya |

Metode Analisis Data

Menurut Budi & Ashari (2000), statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang berhubungan dengan penggambaran atau peringkasan data penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, maksimum, dan minimum.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Meskipun data yang diolah berdistribusi tidak normal, proses pengolahan data dapat dilanjutkan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel dependen dan independen memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat angka signifikannya kemudian membandingkannya seperti: (1) angka signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal; (2) angka signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah *binary logistic regression* karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba yang menggunakan variabel *dummy*. 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Untuk *binary logistic regression*, variabel independennya dimungkinkan berskala interval, rasio, atau bahkan berbentuk variabel *dummy* juga. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- P = Probabilitas Perusahaan Perata Laba
- a = Konstanta
- x1 = Ukuran Perusahaan
- x2 = Profitabilitas Perusahaan
- x3 = Risiko Keuangan
- x4 = Struktur Kepemilikan Publik
- e = *error*

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *L* akan ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Terdapat dua nilai $-2\log L$, yaitu satu model yang hanya memasukkan konstanta dan satu model dengan konstanta dan variabel independen. Untuk menentukan apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model fit atau tidak, dilakukan dengan menghitung penurunan yang terjadi pada angka $-2\log Likelihood$. Apabila angka $-2 \log Likelihood$ pada *Block Number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan *Block Number* = 1 atau dengan kata lain terjadi penurunan maka model regresi ini layak digunakan (Herni & Susanto 2008).

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2005) nilai *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R2* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* menunjukkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, dan sisanya dijelaskan oleh variabilitas independen yang tidak terdapat dalam model.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics*

sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesa nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

Classification Table

Uji ketepatan prediksi **dilihat** dari tabel klasifikasi yang merupakan tabel yang digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. (Ghozali, 2005). Tipe-tipe kesalahan dalam prediksi: (1) kesalahan prediksi tipe 1 (*Type 1 prediction error*), yaitu jika perusahaan perata laba diprediksi sebagai non perata laba; (2) kesalahan prediksi tipe 2 (*Type 2 prediction error*), yaitu jika perusahaan non perata laba diprediksi sebagai perata laba.

Estimasi parameter dan interpretasi dari model dapat dilihat pada tampilan output SPSS *variables in the equation*. Hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah: Ho: Variabel independen tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen; Ha: Variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan suatu variabel yang signifikan, harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, berarti Ho ditolak maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05, berarti Ho diterima maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan oleh variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen

Praktik perataan laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Praktik perataan laba diukur dengan menggunakan indeks *Eckel*. Indeks *Eckel* diukur menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan (laba) dan variabel penjualan bersih. Adapun Indeks *Eckel* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- ΔI = Perubahan laba dalam satu tahun
- ΔS = Perubahan penjualan dalam satu tahun
- CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \frac{\text{standard deviation}}{\text{expected value}}$$

atau

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan:

ΔX = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

Bila $CV \Delta S > CV \Delta I$ perusahaan tersebut diberi status 1 yang berarti telah melakukan perataan laba, sebaliknya bila $CV \Delta S < CV \Delta I$ maka diberi status 0 yang berarti tidak melakukan perataan laba. (Zuhroh, 1996).

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik. Pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel independen adalah: ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dilihat dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Variabel ini diberi symbol SIZE. Pengukuran menurut Jatiningrum (2000) adalah: $SIZE = \text{Log total aktiva}$

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang mampu dicapai oleh perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. (Jatiningrum, 2000). Pengukurannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Risiko keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel ini diberi simbol Risk dimana skala pengukuran yang dipakai adalah skala rasio. Cara pengukurannya (Suranta dan Merditusi, 2004) adalah:

$$RISK = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat publik. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara persentase saham yang dimiliki publik dengan total saham yang beredar (Suranta & Merdistusi, 2004). Variabel ini diberi simbol SKP, dan cara mengukurnya yaitu:

$$SKP = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2008 | 191 |
| Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian | (62) |
| Perusahaan dalam indeks LQ45 yang tidak konsisten selama periode penelitian | (20) |
| Perusahaan yang melakukan restrukturisasi seperti akuisi dan merger selama periode penelitian | (17) |
| Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember | (0) |
| Perusahaan yang datanya tidak memadai atau tidak lengkap | (17) |
| Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah | (1) |
| Total perusahaan yang terpilih sebagai sampel | 74 |
| Total data yang digunakan dalam penelitian selama 3 tahun | 222 |

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar dari masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk sampel perusahaan tahun 2006 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

| | | SIZE | ROA | RISK | SKP | Inc_Smoothing |
|----------------|---------|------------|-----------|-----------|-----------|---------------|
| N | Valid | 222 | 222 | 222 | 222 | 222 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 10.1362731 | .0703251 | .5025577 | .2529078 | .47 |
| Std. Deviation | | 2.02492810 | .07846156 | .22253808 | .16430915 | .500 |
| Minimum | | 4.90709 | .00012 | .05458 | .00565 | 0 |
| Maximum | | 13.40740 | .42636 | .91479 | .85356 | 1 |

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 17

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif, dimana total sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah 222 perusahaan dan akan dijelaskan sebagai berikut: (1) variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 10.1362731; 2.02492810; 4.90709; dan 13.40740; (2) variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 0.0703251; 0.07846156; 0.00012; dan 0.42636; (3) variabel risiko keuangan memiliki nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 0.5025577; 0.22253808; 0.05458; dan 0.91479; (4) variabel sektor kepemilikan publik memiliki nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 0.2529078; 0.16430915; 0.00565; dan 0.85356; (5) variabel *Inc_smoothing* memiliki nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 0.47; 0.500; 0; dan 1.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas - *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| Variable | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan | Distribusi |
|----------|----------------------|------------------------|------------|--------------|
| SIZE | 2.953 | 0.000 | <0.05 | Tidak Normal |
| ROA | 2.766 | 0.000 | <0.05 | Tidak Normal |
| RISK | 1.151 | 0.142 | >0.05 | Normal |
| SKP | 1.758 | 0.004 | <0.05 | Tidak Normal |

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 17

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa variabel resiko keuangan memiliki nilai signifikan 0,142 lebih besar daripada *alpha* ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan variabel lainnya memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5 Hasil Uji *Initial -2 log likelihood* untuk *Block 0: Beginning Block*

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 307.108 | -.108 |
| | 2 | 307.108 | -.108 |

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 17

Tabel 6 Hasil Uji *-2 log likelihood* untuk *Block 1: Method = Enter*

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|------|-------|-------|------|
| | | | Constant | SIZE | ROA | RISK | SKP |
| Step 1 | 1 | 294.272 | -3.491 | .219 | 1.990 | 1.771 | .535 |
| | 2 | 294.248 | -3.651 | .229 | 2.106 | 1.846 | .564 |
| | 3 | 294.248 | -3.652 | .229 | 2.106 | 1.846 | .564 |

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 17

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua nilai *-2 log likelihood* yaitu pada *block number= 0* dan *block number= 1*. Angka *-2 log likelihood* pada *block number= 0* adalah sebesar 307.108 sedangkan pada *block number= 1* adalah sebesar 294.248. Dengan demikian terjadi penurunan dari 307.108 menjadi 294.248. Penurunan yang terjadi adalah sebesar 12,860. Penurunan angka *-2 log likelihood* ini menunjukkan model regresi logistik yang baik (Ghozali, 2005), sehingga penelitian ini *fit* atau sesuai dengan data.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Tabel 7 Hasil Uji Nilai *Nagelkerke's R Square Test*

| Model Summary | | | |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 294.248 ^a | .056 | .075 |

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 17

Berdasarkan tabel di atas nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,075. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 7.5% sedangkan sisanya sebesar 92.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam peneliti.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 11.426 | 8 | .179 |

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 17

Dari Tabel 8 dapat dilihat nilai *Hosmer and Lemeshow's* adalah 11,426 dengan probabilitas signifikansi 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Classification Table

Tabel 9 Classification Table^a

| Observed | Predicted | | | Percentage Correct |
|----------------------|-------------------|---------------|----|--------------------|
| | Inc_Smoothing | | | |
| | non perataan laba | perataan laba | | |
| Step 1 Inc_Smoothing | non perataan laba | 79 | 38 | 67.5 |
| | perataan laba | 53 | 52 | 49.5 |
| Overall Percentage | | | | 59.0 |

a. The cut value is .500

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 17

Tabel 9 merupakan tabel klasifikasi, dimana pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, dalam hal ini adalah perata laba dan non perata laba, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Menurut observasi dari tabel di atas ada 105 perusahaan yang melakukan perataan laba, namun yang tepat diprediksi sebagai perusahaan perata laba sebanyak 52 perusahaan, sedangkan sisanya mengalami kesalahan tipe 1 dimana perusahaan perata laba diprediksi sebagai non perata laba, sehingga nilai ketepatan perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah sebesar 49.5%.

Menurut observasi dari tabel diatas ada 117 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba namun yang tepat diprediksi tidak melakukan tindakan perataan laba adalah sebesar 79 perusahaan, sedangkan sisanya mengalami kesalahan tipe 2 dimana perusahaan non perata laba diprediksi sebagai perusahaan perata laba, sehingga nilai ketepatan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba adalah sebesar 67.5%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 59.0%.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba dengan menggunakan pengujian *binary logistic regression*.

Tabel 10 Analisis Hasil Keputusan Hipotesis
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|--------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | SIZE | .229 | .078 | 8.638 | 1 | .003 | 1.257 |
| | ROA | 2.106 | 2.093 | 1.013 | 1 | .314 | 8.218 |
| | RISK | 1.846 | .764 | 5.842 | 1 | .016 | 6.336 |
| | SKP | .564 | .875 | .416 | 1 | .519 | 1.758 |
| | Constant | -3.652 | 1.102 | 10.973 | 1 | .001 | .026 |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, RISK, SKP.

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 17

Berdasarkan tabel 10 di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai sebesar 0,003 menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,314. Nilai sebesar 0,314 menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Risiko keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai sebesar 0,016 menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba. Struktur kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,519. Nilai sebesar 0,519 menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil pengujian statistik di atas, hanya variabel ukuran perusahaan dan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel independen lainnya menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_a tidak dapat diterima. Persamaan *logistic regression* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -3652 + 0.229SIZE + 2,106ROA + 1,846RISK + 0.564SKP + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara positif karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang ukuran perusahaan yang rendah. Apabila variabel SIZE naik satu satuan, sedangkan variabel ROA, RISK, dan SKP dianggap konstan maka probabilitas terjadinya perataan laba naik sebesar 0.229.

Dapat dilihat bahwa Risiko Keuangan (RISK) berpengaruh secara positif karena perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah. Apabila variabel RISK naik satu satuan, sedangkan variabel SIZE, ROA, dan SKP dianggap konstan maka probabilitas terjadinya perataan laba naik sebesar 1.864.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko keuangan, dan struktur kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba. dari hasil statistik deskriptif, Risiko keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,26%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 memiliki tingkat risiko

keuangan yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan para kreditur untuk tidak memberikan pinjaman uang kepada perusahaan tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan melakukan perataan laba. Dari hasil pengujian hipotesis, Risiko Keuangan (RISK) berpengaruh secara positif karena perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi para investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herni & Susanto (2008) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 7,03%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah. Jika dibandingkan dengan suku bunga pada bank Indonesia sebesar 6.5%. maka, para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki tingkat kemampuan menghasilkan laba yang kecil, sehingga perusahaan tidak memiliki *pressure* untuk melakukan perataan laba. Dari hasil pengujian hipotesis, profitabilitas memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Juniarti & Corolina (2000) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 10.14. $\log 10.14$ menunjukkan nilai lebih dari 10.000.000.000. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 termasuk dalam kategori perusahaan menengah keatas. Dari hasil pengujian hipotesis, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara positif karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang ukuran perusahaan yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subjek pemeriksaan, dimana perusahaan mendapatkan sorotan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Kustiani (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Struktur kepemilikan publik memiliki nilai rata-rata sebesar 25.29%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur dan perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 tidak besar atau bukan proporsi mayoritas. Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Semakin kecil struktur kepemilikan publik, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik yang kecil akan mengakibatkan pengawasan yang dilakukan oleh publik menjadi tidak ketat. Dari hasil pengujian hipotesis, struktur kepemilikan publik memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05, sehingga struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni & Susanto (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PENUTUP

Simpulan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan Herni dan Susanto (2008), Ekawati dan Kustiani (2006), dan Siregar dan Utama (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini konsisten dengan penelitian Juniarti & Carolina (2005), Jin & Mas'ud (1998), Suwito & Herawaty (2005), dan Zuhroh (1996) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000). Risiko keuangan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Budilesmana & Andriani (2005). Namun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni & Susanto (2008). (4) Sektor kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Herni & Susanto (2008). Perbedaan antara pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengujian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu: (1) pemilihan sampel yang berbeda, seperti peneliti memilih sampel dari industri manufaktur, sedangkan peneliti terdahulu memilih sampel dari industri lembaga keuangan. Ini dapat menyebabkan hasil pengujian menjadi berbeda; (2) periode waktu yang berbeda, seperti pengujian yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (2009) terdapat perbedaan dalam kondisi ekonominya. Ini dapat menyebabkan hasil pengujian menjadi berbeda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka bagi penelitian yang akan datang sebaiknya dapat mempertimbangkan hal-hal seperti: (1) penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan memasukkan perusahaan-perusahaan pada sektor lain, seperti sektor perbankan, *real estate*, transportasi, telekomunikasi, dan sebagainya. Dengan memperluas objek penelitian, diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan *go public* secara keseluruhan; (2) penelitian selanjutnya dapat mengambil rentang waktu yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia dengan lebih baik dan lebih akurat; (3) penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel – variabel independen lainnya yang memungkinkan mempengaruhi praktik perataan laba, seperti kualitas audit (Herni & Susanto, 2008), net profit margin (Suranta & Merditusi, 2004), leverage operasi (Zuhroh, 1996), dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: sampel dalam penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan indeks LQ45, rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup 3 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2008, dan tidak menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* 7.5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, P., & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Budilesmana, A., & Andriani, E. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Juli, hal 205-222.
- Ekawati, E., & Kustiani, D. (2006). Analisis perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi: studi empiris pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, Februari, hal 53-56.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herni, & Susanto, Y. K. (2008). Pengaruh struktur kepemilikan publik, praktik pengelolaan perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas dan resiko keuangan terhadap tindakan perataan laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, hal 302-314.
- Jatiningrum. (2000). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih/laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, Agustus, hal 145-155.
- Juniarti, & Corolina. (2005). Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan-perusahaan go public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, Nopember, hal 148-162.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2006). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. September, hal 307-326.
- Sugiarto, S. (2003). *Perataan laba dalam mengantisipasi laba masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ*. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hal 350-359.
- Suranta, E., & Pratana, P. M. (2004). *Income smoothing, TOBIN'S Q, agency problems dan kinerja perusahaan*. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII, Desember, hal 340-352.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, September, hal 136-146.
- Zuhroh, D. (1996). *Faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba pada perusahaan go public di Indonesia*. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi I, Yogyakarta, September, hal 1-17.

RIWAYAT PENULIS

Armanto Witjaksono lahir di kota Bandung pada tahun 1969. Penulis menamatkan pendidikan S1 Akuntansi pada Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1993. Gelar Magister Manajemen dengan konsentrasi Keuangan diperoleh dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1996. Saat ini bekerja sebagai internal auditor pada sebuah kantor cabang bank asing. Penulis masih berbagi pengetahuan sebagai dosen di Universitas Bina Nusantara, Jakarta dan Universitas Padjadjaran, Bandung.

Tediyanto lahir di kota Pontianak pada tahun 1988. Penulis menamatkan pendidikan S1 Akuntansi pada Bina Nusantara tahun 2010. Saat ini bekerja sebagai auditor pada Moore Stephens.